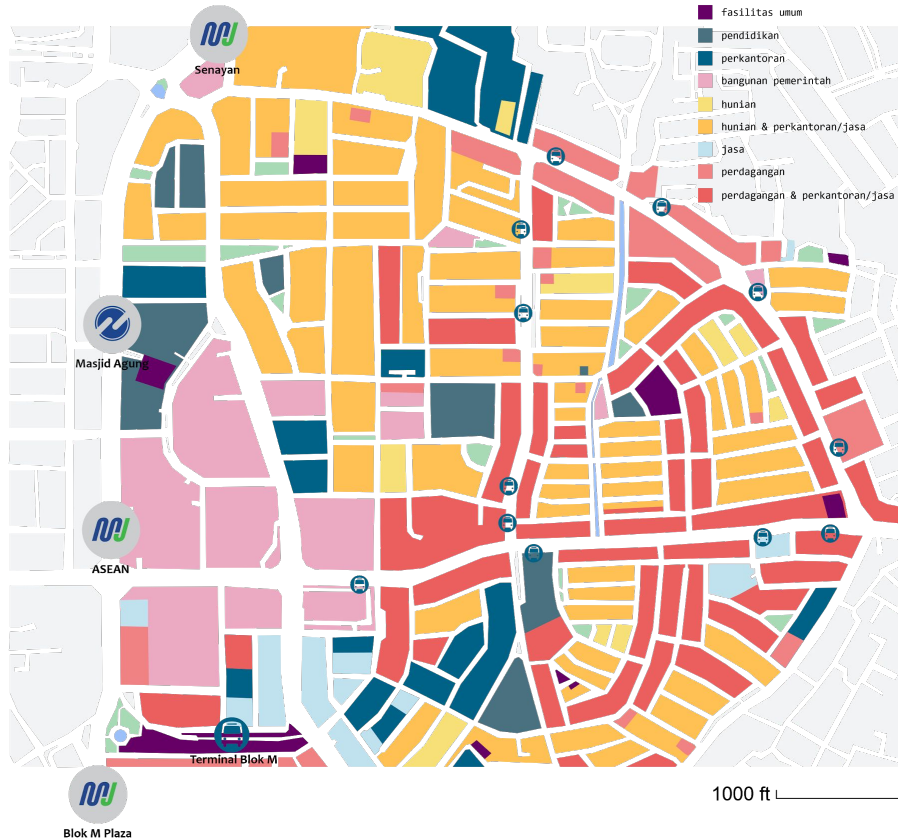


Sektor Informal, Mobilitas & Inklusivitas



oleh Anggi Siregar
Pengantar UTD #18

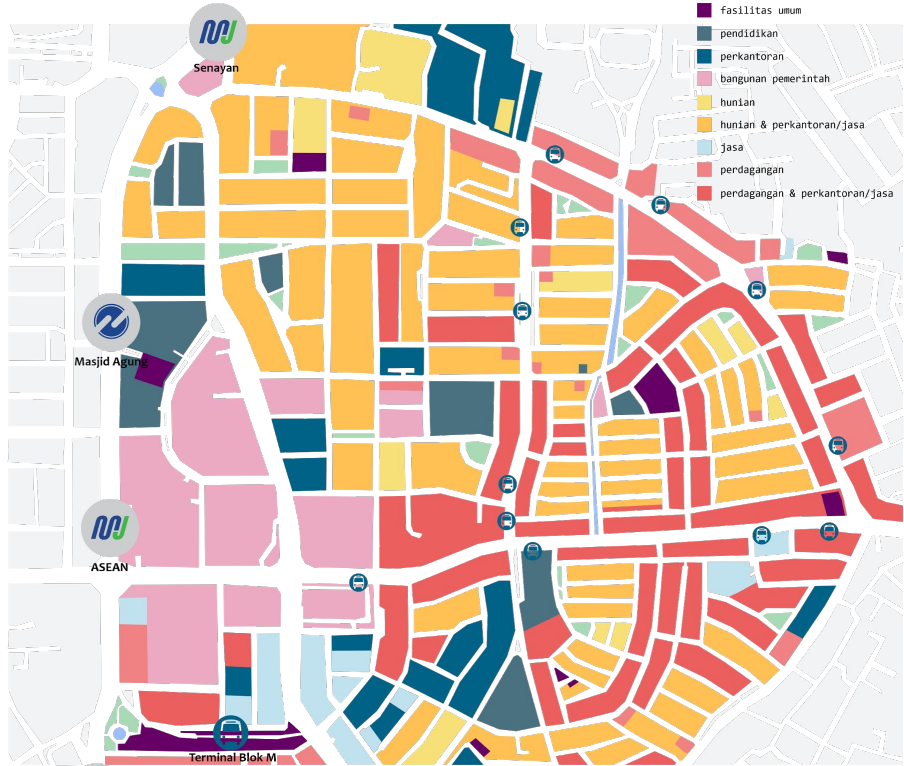
Tata Guna Lahan



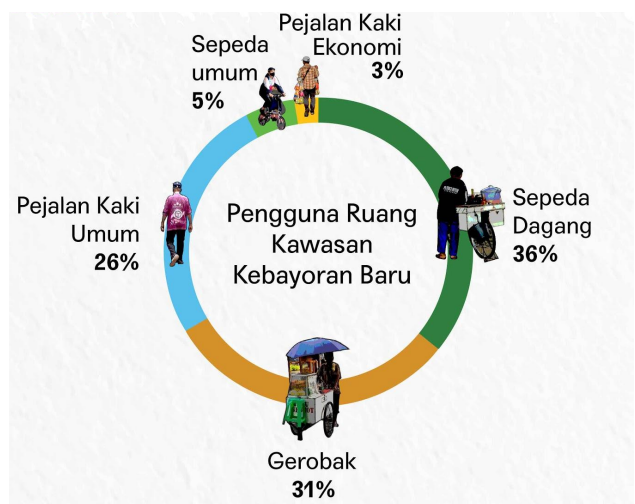
Zonasi berdampak pada mobilitas perkotaan:

1. Karena pemisahan ruang private dengan publik berdasar peran gender;
2. Kesulitan caregivers untuk menjalankan baik peran domestik dan ekonomi;
3. Matinya kawasan pada malam hari dan menurunnya keamanan dan keselamatan (serta persepsi atasnya).

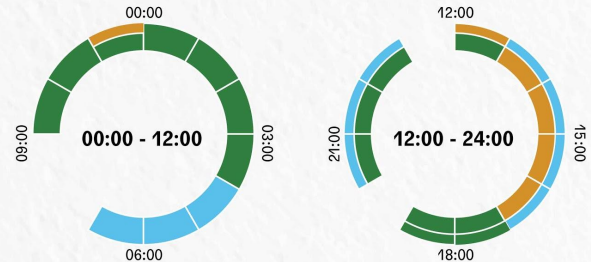
Sektor Informal & 15-minute Neighborhood



1000 ft

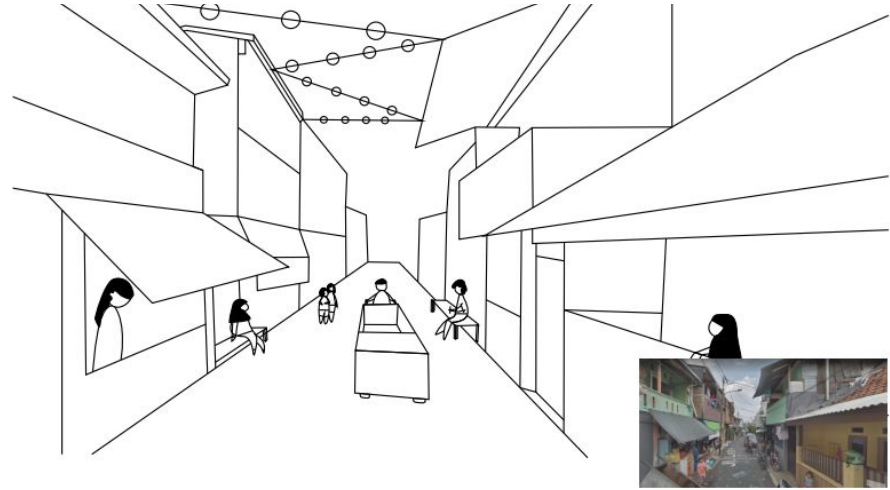


Pengguna Ruang Berdasarkan Waktu



● Pejalan Kaki ● Sepeda Dagang ● Gerobak

Peran Sektor Informal



1. Mendekatkan ragam keperluan dalam radius 250-500 m jarak berjalan kaki dari hunian;
2. Mengaktifkan ruang dan muka bangunan 'mati' atau pasif;

3. Meningkatkan keamanan dan persepsi atas aman utamanya pada malam hari (hasil survey 2020);
4. Memperlambat laju kendaraan dan mendorong lingkungan yang ramah pejalan kaki dan pesepeda;
5. Berpotensi sebagai active bystanders.

Pertanyaan

1. Bagaimana proses 'negosiasi' antara ruang kota atas informalitas bisa terjadi?
2. Adakah contoh baik?
3. Apa dan bagaimana peran pemerintah?
4. Bagaimana sudut pandang pelaku sektor informal?
5. Apa yang harus dilakukan oleh perancang kota?